



## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023/2024

Juliana Padang<sup>1</sup>, Oktober Tua Aritonang<sup>2</sup>, Pestaria Naibaho<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung IAKN Tarutung

Korespondensi Penulis : [julianapadang22@gmail.com](mailto:julianapadang22@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Motivation of Christian Religious Education in Class IX Students of SMP N 1 Salak, Pakpak Bharat Regency, Academic Year 2023-2024. The research method used is a quantitative research method and a pre-experimental design research type in the form of "One Shot Case Study". The population was all class IX students of SMP N 1 Salak, totaling 146 people and a sample of 32 people was determined using the Purposive Sample technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 17 items and 17 items of observation sheet for variable Y. The results of data analysis showed that there was a positive and significant influence of the Problem Based Learning Model on the Motivation to Learn Christian Religious Education in Class IX of SMP N 1 Salak, Pakpak Bharat Regency, Year Teachings 2023-2024: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.547 > r_{tabel}(\alpha=0.05, n=32) = 0.349$ . b) Testing a significant relationship obtained  $t_{count} = 3.576 > t_{tabel}(\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$ . 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained the regression equation  $\hat{Y} = 24.26 + 0.57X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 29.9%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{tabel} = (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=14, dk \text{ denominator } n-2=32-2=30)$  namely  $12.78 > 2.01$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Problem Based Learning Learning Model, Student Motivation for Christian Religious Education Learning

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk "One Shot Case Study". Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 1 Salak yang berjumlah 146 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sample*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 17 item dan 17 item lembar observasi untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,547 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$ . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,576 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 24,26 + 0,57X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 29,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=14, dk \text{ penyebut } n-2=32-2=30)$  yaitu  $12,78 > 2,01$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang melingkupi tiga dimensi individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan kandungan realitas, baik materi maupun spiritual yang memakai peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Dengan proses ini suatu bangsa dan negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya. Sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 13, 2023

\*Juliana Padang, [julianapadang22@gmail.com](mailto:julianapadang22@gmail.com)

Dalam proses pembelajaran tentunya akan melibatkan peran seorang guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk kompeten dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga kompeten dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Hal ini dapat menjadi panutan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar siswa sangat penting dan harus dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mau tidak mau proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermakna. Priansa mengemukakan bahwa motivasi berperan pada siswa untuk mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan mendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>1</sup> Motivasi belajar juga berperan sebagai ransangan yang kuat untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat menerima sekaligus menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan memiliki motivasi, siswa bukan hanya mempunyai energi untuk belajar, tetapi juga mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Setelah penulis melakukan pengamatan, bahwa sebagian dari siswa di sekolah tersebut memiliki faktor internal ini seperti kesehatan yang kurang pada siswa karena kurang gizi, ketika pergi kesekolah ada siswa yang tidak makan dari rumah sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, disamping itu, intelegensinya untuk menangkap pembelajaran cenderung lambat sehingga berpengaruh kepada daya tangkap dan kecerdasan siswa yang masih kurang. Selanjutnya, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini penulis juga mengamati bahwa dari keluarga kurangnya perhatian dari orangtua karena orangtua sibuk bekerja dan kewalahan setelah bekerja sehingga siswa kurang didorong orangtua untuk belajar di rumah, sekolah juga turut andil dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 127.

dimana terdapat guru yang berperan dalam proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang disajikan kurang menarik, bersifat satu arah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mudah bosan, mengantuk dan kurang tertarik dalam belajar.

Di balik itu, terdapat faktor lain pada saat ini yaitu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Dengan kemajuan ini tentunya memberikan kemudahan bagi semua orang termasuk siswa dalam mengakses hal baru misalnya penggunaan media sosial, *game online* dan masih banyak hal lainnya yang tentunya memudahkan untuk mencari informasi terbaru. Disamping kemudahan itu, terdapat dampak yang tidak baik bagi siswa yang pada umumnya belum tahu mengontrol dan menggunakan teknologi kearah yang lebih baik, dimana siswa akan lebih banyak bermain *handphone* yang dipengaruhi oleh temannya sehingga siswa akan kecanduan dan menghabiskan banyak waktu bermain *handphone*, tidak belajar sehingga mempengaruhi kepada motivasinya untuk belajar semakin berkurang.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memahami bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran meskipun lebarnya adalah motivasi dalam diri siswa seperti kesehatan, integensi, bakat, minat dan sebagainya tetapi motivasi dari luar diri siswa juga menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa seperti sekolah, keluarga dan lain-lain. Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar seperti dari faktor internal yaitu kesehatan yang kurang, intelegensinya yang kurang sehingga berpengaruh kepada kecerdasannya. Dan dari faktor eksternalnya seperti dari keluarga dimana kurangnya perhatian dan dorongan dari orangtua siswa, ditambahkan dengan kecanggihan IPTEK yang membuat siswa terpengaruh dari temannya sehingga mempengaruhi motivasinya untuk belajar semakin berkurang serta di sekolah terdapat guru yang menerapkan pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung satu arah artinya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ditambah dengan materi yang disajikan kurang menarik sehingga siswa mudah bosan, mengantuk dan kurang tertarik dalam belajar serta kurang antusias khususnya pada pelajaran PAK.

Sesungguhnya, dari gejala-gejala tersebut motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAK dalam meningkatkan motivasi belajar dan daya berpikir siswa untuk dapat memahami pelajaran PAK. Dimana, model ini

berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, siswa disuguh berbagai *problem* dan diberi kesempatan untuk memfasilitasi memecahkan sendiri masalahnya. Model ini juga bertujuan agar siswa tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah serta pembelajaran kolaboratif, dimana memadukan potensi antara guru dan siswa. Model ini juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan opini, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat tugas secara objektif, metodik dan universal. Sejalan dengan itu, Menurut Imas Kurniasih, mengemukakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri, untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengatahan baru, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru”.<sup>2</sup> Kemudian, Lepini & Suarjana yang dikutip Yoel mengemukakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan manfaat kepada siswa seperti meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong siswa penuh pemikiran (berpikir kritis, reflektif, mencoba menemukan landasan dan argumennya), membangun kemampuan dan kerjasama, membangun kecakapan belajar dan memotivasi siswa.<sup>3</sup> Dengan demikian, model *Problem Based Learning* merupakan model berbasis masalah yang dapat membantu memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir, siswa dapat belajar secara mandiri, serta mampu menyelesaikan masalah belajarnya sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas tentunya dengan bantuan guru supaya pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024”

---

<sup>2</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Surabaya: Kata Pena, 2016), 48.

<sup>3</sup> Yoel Betakore, Fredik Melkias Boiliu, “Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen”, dalam *Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No.3, 2022, 8.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Motivasi bagi perilaku peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Menurut Dimyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu.<sup>4</sup> Winkel yang dikutip Beatus, mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.<sup>5</sup> Selanjutnya, menurut Hamzah mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik".<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau usaha yang muncul baik dari dalam diri (*intrinsik*) maupun luar diri (*ekstrinsik*) siswa, yang mampu menimbulkan keinginan, menggerakkan, mengaktifkan, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai serta memperoleh keberhasilan dalam belajar.

### B. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Menurut Duch yang dikutip Shoimin, mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan

---

<sup>4</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 80.

<sup>5</sup> Beatus Mendelson Laka, "Role of Parents Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School", dalam *Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2 Juli 2020, 71.

<sup>6</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 23.

adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>7</sup>

Fathurrohman mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Istarani mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Artinya pada saat pembelajaran berlangsung siswa dihadapkan pada suatu masalah yang terjadi dilingkungan mereka yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta mengonstruksi pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

### **C. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Harianto mengemukakan bahwa PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.<sup>10</sup>

Menurut Calvin yang dikutip oleh Boehlke, mengemukakan bahwa Pendidikan agama Kristen yaitu:

Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2022), 130.

<sup>8</sup> Fathurrohman, Model-model pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 112.

<sup>9</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2017), 32.

<sup>10</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.<sup>11</sup>

Kemudian, Hematang mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan oleh gereja (peserta didik) secara terencana dalam menumbuhkan iman kepada Yesus Kristus sehingga mencapai kedewasaan iman dan meletakkan dasar hidup yang Tuhan Yesus kehendaki melalui pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Dengan ini, peserta didik dan masyarakat diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesa adalah sesuatu pernyataan yang belum pasti, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena harus dibuktikan kebenarannya<sup>13</sup>. Berdasarkan landasan atau kerangka teoritis yang telah diuraikan diatas, maka diajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2023/2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari sesuatu hal yang dipandang ilmiah. karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan sesuatu dalam kebenaran. Sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot*

---

<sup>11</sup> Robert Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016), 413.

<sup>12</sup> Veronika Hematang, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SD Kelas I*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 6.

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2018), 130.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

*Case Study* merupakan desain penelitian hanya melakukan satu kali *treatment* yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh untuk kemudian diadakan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut di IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024, maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan adanya sikap sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,547$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\%-5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 32$  yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,547 > 0,349$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,576$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 32$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,576 > 2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 24,26 + 0,57X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 24,26 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa akan meningkat sebesar 0,57 dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,299$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024 adalah 29,9%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,78$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=14$  dan dk penyebut  $= n-2 = 32-2 = 30$  yaitu 2,01. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $12,78 > 2,01$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk itu, kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. Dalam hal ini yang menjadi indikator-indikator Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Motivasi bagi perilaku peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Adapun motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang

mempunyai motivasi tinggi mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Adapun yang menjadi indikator Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,78 > 2,01$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024 yaitu sebesar 29,9%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP N 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2023-2024.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betakore, Yoel dan Fredik Melkias Boiliu. 2022. “Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Boehlke, Robert R. 2016. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Dimyanti dan Mudjono. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT .Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dkk. 2012. *BELAJAR & PEMBELAJARAN Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Pupuh. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Revika Aditama.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hematang, Veronika. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SD Kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Meda: Media Persada.
- Istirani dan Intan. 2019. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.

- Kristianto, Drs. Paulus Lilik. 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2023. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Nainggolan, Pdt. John M. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shoimin, Aris. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.